



Konseptualisasi Dasar Pendidikan Ki Hajar Dewantara terhadap Pendidikan Karakter

Dwi Ernawati Indah Pusfita Sari
 Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
 4120022224@student.unusa.ac.id

Abstract: Education is a process that lasts throughout an individual's life and reflects the views and thoughts of a country on the progress and development of the nation. In this context, education has an important role in shaping individual character, morality, and ability to contribute positively to society. However, advances in technology and communication have affected the education system and individual character. Character education is important in this increasingly connected era to ensure healthy and sustainable character development. This research is qualitative research with descriptive analysis techniques literature. The topic analyzed relates to Ki Hajar Dewantara's educational basis for character education. A balanced and wise approach to the use of technology is also required. Although education is still more focused on understanding the material and final results, education can refer back to the basic concept of character education proposed by Ki Hajar Dewantara. The formation of character through education is an important goal in national education that must be carried out by all members of society. Character education plays a role in forming quality individuals who have high morality and are ready to face global challenges. Through character education, individuals can develop strong personalities, overcome moral barriers, and take responsibility for their actions.

Keywords: Basic concept of education; Ki Hajar Dewantara; character building

Abstrak: Pendidikan merupakan proses yang berlangsung sepanjang hidup individu dan mencerminkan pandangan serta pemikiran suatu negara terhadap kemajuan dan perkembangan bangsa. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moralitas, dan kemampuan individu untuk berkontribusi positif kepada masyarakat. Namun, kemajuan teknologi dan komunikasi telah mempengaruhi sistem pendidikan dan karakter individu. Pendidikan karakter menjadi penting dalam era yang semakin terhubung ini untuk memastikan perkembangan karakter yang sehat dan berkelanjutan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif kajian kepustakaan. Topik yang dianalisis berkaitan dengan dasar pendidikan Ki Hajar Dewantara terhadap pendidikan karakter. Pendekatan yang seimbang dan bijak dalam penggunaan teknologi juga diperlukan. Meskipun pendidikan masih lebih fokus pada pemahaman materi dan hasil akhir, pendidikan dapat merujuk kembali pada konsep dasar pendidikan karakter yang diusulkan oleh Ki Hajar Dewantara. Pembentukan karakter melalui pendidikan merupakan tujuan penting dalam pendidikan nasional yang harus dilakukan oleh semua anggota masyarakat. Pendidikan karakter berperan dalam membentuk individu yang berkualitas, memiliki moralitas yang tinggi, dan siap menghadapi tantangan global. Melalui pendidikan karakter, individu dapat mengembangkan kepribadian yang kuat, mengatasi hambatan moral, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka.

Kata kunci: Kosep dasar pendidikan; Ki Hajar Dewantara; Pendidikan karakter

PENDAHULUAN

Cara pandang dan berfikir suatu negara terhadap pendidikan menunjukkan perkembangan dan kemajuan bangsa tersebut. Pendidikan merupakan proses yang berlangsung sepanjang hidup setiap individu. Setiap kehidupan manusia dibekali keinginan untuk berkembang dan rasa ingin tahu terhadap berbagai hal. Pendidikan merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar dan terencana guna

menciptakan kondisi dan cara belajar yang memungkinkan peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses mengembangkan potensi diri untuk memiliki kemampuan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kemahiran, akhlak mulia, dan kemampuan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara Permendiknas, (2003). Pendidikan merupakan tuntunan tumbuh kembang kehidupan. Melalui pendidikan setiap individu dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang segala hal, selain itu pendidikan berperan dalam membentuk kepribadian dan karakter masing-masing individu.

Kemajuan teknologi dan komunikasi yang berkembang pesat telah mempengaruhi sistem pendidikan yang berlaku. Perubahan ini juga berpengaruh terhadap karakter dan perilaku individu. Penting bagi individu dan masyarakat untuk memahami pengaruh teknologi terhadap karakter, serta melibatkan pendekatan yang seimbang dan bijak dalam penggunaan teknologi, untuk memastikan perkembangan karakter yang sehat dan berkelanjutan dalam era yang semakin terhubung ini. Banyak permasalahan yang muncul karena perubahan tersebut. Hal ini bertentangan dengan tujuan pendidikan. Contohnya adalah kasus hilangnya akhlak mulia (seperti korupsi, penyalahgunaan narkoba, kekerasan fisik dan verbal), kehilangan kemandirian yang menyebabkan perilaku konsumtif, kurangnya tanggung jawab, kehilangan rasa empati, dan kasus lainnya yang bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional, Haryanto (2013). Saat ini, pendidikan masih lebih fokus pada pemahaman materi dan hasil akhir daripada pada proses dan pemahaman peserta didik. Berdasarkan hal tersebut pendidikan dapat merujuk kembali pada konsep dasar yang diusulkan oleh Ki Hajar Dewantara mengenai pendidikan karakter. Salah satu karakteristik penting yang dimiliki oleh manusia adalah kemampuan untuk belajar Rahyubi, (2012).

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional. Pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk individu yang berkualitas dan memiliki moralitas yang tinggi menjadi semakin relevan di tengah era globalisasi dan perubahan sosial yang cepat. Pendidikan karakter merupakan benteng dan penapis dalam menghadapi tantangan global di abad ke-21 ini. Pendidikan karakter bukan hanya pengajaran dan tugas yang diemban oleh sekolah, namun menjadi kewajiban yang dipikul bersama seluruh anggota masyarakat. Karakter bukanlah hal yang mudah dibentuk sehingga dibutuhkan kerja sama dari berbagai pihak. Melalui pendidikan karakter, individu dapat mengembangkan kepribadian yang kuat, mengatasi hambatan moral, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Lebih dari sekadar pengetahuan akademik, pendidikan karakter mendorong individu untuk memiliki integritas tinggi, empati, dan siap untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Dalam konteks pendidikan Ki Hajar Dewantara, pemikiran dan konseptualisasi dasar-dasar pendidikan yang beliau perkenalkan menjadi pondasi yang penting dalam membangun pendidikan karakter yang kokoh dan berkelanjutan. Ki Hajar Dewantara, memiliki konsep pendidikan karakter yang dikenal dengan "Tri Pusat Pendidikan". Konsep ini melibatkan tiga elemen utama, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ki Hajar Dewantara percaya bahwa pendidikan bukan hanya terjadi di sekolah, tetapi juga melibatkan keluarga dan masyarakat sebagai lingkungan yang mempengaruhi pembentukan karakter individu.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif kajian kepustakaan. Peneliti ingin menggambarkan fenomena-fenomena yang sedang berlangsung atau sudah terjadi. Data yang dikumpulkan berasal dari jurnal ilmiah terkait dasar pendidikan Ki Hajar Dewantara terhadap pendidikan karakter. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Metode analisis yang digunakan adalah dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta dari kajian teori hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan para peneliti sebelumnya. Topic yang dianalisis berkaitan dengan dasar pendidikan Ki Hajar Dewantara terhadap pendidikan karakter.

HASIL

Konsep pendidikan yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara yang dikenal dengan “Tri Pusat Pendidikan” melibatkan keluarga, sekolah dan masyarakat memiliki pengaruh dalam proses pembentukan manusia menjadi cendekiawan yang berbudi pekerti luhur dan memiliki sopan santun. Tiga unsur tersebut memiliki peranan yang berbeda dalam pembentukan karakter diri seorang anak (Yamin, 2009). Pandangan Ki Hajar Dewantara mengenai Tri Pusat Pendidikan adalah peserta didik tidak hanya belajar di sekolah namun juga dalam keluarga dan masyarakat dalam alam pemuda dan tanpa batas. Pendidikan secara fisik dan batin merupakan bagian penting yang harus dipelajari anak dalam lingkungan keluarga karena keluarga adalah pendidikan pertama anak, sehingga keadaan keluarga sangat mempengaruhi perilaku pendidikan (Suparlan, 2015). Penerapan budi pekerti luhur sebagai karakter diri dan pengembangan potensi berdasarkan konsep pemikiran Ki Hajar Dewantara dapat menjadi bekal menjalani kehidupan.

Pendidikan karakter bertujuan membentuk kepribadian melalui proses pembelajaran. Dharma (2011) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sebuah aktivitas yang mengarahkan anak-anak untuk memahami dan menarik keputusan serta mempraktikkannya dan memiliki kecakapan berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat berdedikasi tinggi kepada lingkungannya. Pendidikan karakter mengajarkan seseorang kembali menjadi manusia yang memiliki nilai kebaikan untuk membawa perubahan dan kemajuan. Fokus penting pendidikan karakter berpusat pada proses pendidikan yang mengajarkan nilai positif dan meningkatkan individualitas nilai karakter peserta didik (Mansur, 2009). Guru diharapkan mampu membentuk watak dan karakter baik terhadap peserta didik. Pendidikan karakter adalah usaha yang telah direncanakan untuk membentuk peserta didik mengetahui, peduli dan penghayatan nilai-nilai sehingga mampu memahami tujuan pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang bertujuan meningkatkan mutu hasil pendidikan di sekolah dapat dilakukan melalui pembentukan karakter secara menyeluruh, terstruktur dan sebanding sesuai standar kompetensi lulusan. (Haryanto,2013)

Pengembangan karakter dan pembinaan kebudayaan bangsa adalah tindak lanjut budaya (kontinuitas) menuju integritas budaya dunia (konvergensi), mengatur secara pribadi dalam lingkungan (konsentrisitas) guna menghadapi dampak kebudayaan yang masuk, kita harus bersikap terbuka dan mampu memilah dan memilih agar tidak kehilangan identitas diri. Menurut Ki Hadjar Dewantara anak diberi kebebasan mencari jalan sendiri sebagai proses pendewasaan diri. Seorang pendidik harus memiliki sikap dan tingkah laku yang dapat menjadi contoh oleh anak didik. Pendidikan diharapkan menjadi penggerak dalam mengubah karakter anak didik menjadi santun dan lemah lembut. Baik dan buruk tingkah laku anak didik bergantung pada cara seorang pendidik memberikan pengajaran dan pembelajaran dalam interaksi sosial baik dalam kelas di sekolah, maupun masyarakat serta keluarganya (Yamin, 2009). Menurut Ki Hadjar Dewantara hal yang harus diperhatikan dalam proses mendidik anak antara lain memberi teladan (*voorbeelt*), habituasi, teladan dan pemberian wejangan (*wulang-wuruk*), dan pengalaman dan kemahiran secara lahir dan batin (*nglakoni, ngrasa*). Pemberian teladan dan habituasi adalah kombinasi guna menanamkan karakter pada peserta didik. Teladan dan pemberian wejangan (*wulang-wuruk*) yang disertai contoh perilaku akan mempermudah peserta didik dalam penghayatan dan proses manifestasi nilai-nilai positif, sebagai bentuk implementasi karakter baik. Proses penyempurnaan dengan pengalaman lahir dan batin yang dimiliki peserta didik diharapkan mampu melengkapi karakter baik peserta didik.

PEMBAHASAN

Pendidikan berperan sebagai perantara dan panduan bagi manusia dalam menentukan arah hidup. pendidikan merupakan fondasi utama dalam mengatasi kemiskinan di masyarakat. Kemampuan dan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan memiliki peran penting dalam menyelesaikan berbagai masalah, mengatasi ketidaktahuan, serta menghadapi tantangan yang dihadapi oleh bangsa Yamin (2009). Pendidikan nasional berfungsi untuk menjadi wadah pengembangan kemampuan dan pembentuk tabiat serta kultur bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan berkembangnya kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta memiliki rasa tanggung jawab Permendiknas (2003). Tujuan Pendidikan Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa serta mampu mengembangkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki wawasan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, dan rasa tanggung jawab kemasyarakatan serta kebangsaan yang tinggi. hingga saat ini, tujuan mulia pendidikan tersebut belum selaras dengan sistem pendidikan yang ada. Masalah seperti pembelajaran yang membatasi dan belum memerdekakan, kekerasan dan perundungan, serta kecurangan yang dianggap umum dalam dunia pendidikan sering muncul, seperti pendidikan yang membelenggu dan belum memerdekakan, Kekerasan dan perundungan, bahkan kecurangan dianggap hal yang lumrah diranah pendidikan. Masalah-masalah tersebut merupakan keseluruhan tanggung jawab masyarakat, sehingga kesadaran akan pentingnya pendidikan sangatlah dibutuhkan, Ainia(2020). Pendidikan bukan hanya tentang berbagi pengetahuan, namun bekal untuk seseorang menjalani kehidupan.

Kemajuan teknologi dan komunikasi yang berkembang pesat telah berdampak pada sistem pendidikan yang berlaku. (Karakter tertib, rukun, sederhana terhadap perilaku merupakan hal yang mempengaruhi keberhasilan suatu Negara Tampubolon, Purba, Rosmawaty, (2021). Perubahan yang terjadi juga mempengaruhi karakter dan tingkah laku setiap individu. Kemampuan belajar merupakan salah satu karakteristik penting yang dimiliki oleh manusia Rahyubi, (2012). Pendidikan karakter merupakan benteng dan filter guna menghadapi arus global di abad 21 ini. Pendidikan tumbuh dan mengalami perubahan dari masa ke masa. Indonesia memiliki pandangan dalam konsep pendidikan yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara. Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan potensi setiap anak dan membimbing mereka menjadi individu yang baik dalam kehidupan sosial. Pendidikan yang berasal dari setiap anak merupakan hal yang harus dikembangkan. Anak dibekali potensi dan akal yang dapat dikembangkan dan menuntun untuk menjadi manusia baik dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan dan pengetahuan merupakan dasar pengembangan potensi, cipta dan karsa setiap orang untuk menuntun langkah kehidupannya. Perkembangan zaman dengan kecanggihan teknologi menyebabkan munculnya permasalahan dalam dunia pendidikan. Perubahan karakter generasi saat ini mengalami kemerosotan ditinjau dari penyimpangan karakter dan perilaku terhadap nilai-nilai kehidupan baik yang terjadi di Indonesia menjadi polemik yang harus dihadapi seluruh lapisan masyarakat.

Salah satu pondasi kuat dari diri setiap pengajar dan pendidik adalah karakter untuk mewujudkan pendidikan yang memiliki kualitas dan mutu yang tinggi. Pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat menjadi penyeimbang akal dan jiwa seseorang sehingga mampu membangun kepribadian baik dalam kehidupan bermasyarakat, Suwahyu (2018). Sejalan dengan nilai karakter yang dikembangkan oleh program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) konsep pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara yang mencakup olah hati (etika), olah pikir (literasi), olah karsa (estetika), dan olah raga (kinestetik) (Perpres, 2017). Konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara memiliki nilai tersendiri dalam perjalanan pendidikan Indonesia. Ki Hajar Dewantara merupakan penggerak pendidikan klasik Indonesia Yanuarti (2017). Keinginan Ki Hajar Dewantara terhadap pendidikan adalah terbentuknya generasi yang mandiri, kreativitas tinggi dan memiliki budi pekerti mulia, namun beliau menyadari pendidikan bukan hanya tentang budi pekerti. Pendidikan juga bukan hanya tanggung jawab pendidik di lingkungan sekolah, namun menjadi tanggung jawab keluarga dan masyarakat secara penuh.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah watak moral, akhlak atau budi pekerti yang menjadi pembeda dengan yang lain, rohani dan tabiat (Sudarto, 2008). Karakter merupakan salah satu unsur penting yang harus dikembangkan dalam pendidikan. Karakter adalah ciri khas individu dalam berpikir dan berperilaku dalam bekerja sama di lingkungan. Menurut Dewantara (2009) karakter merupakan perkembangan dasar diri seseorang sebagai dampak dari belajar. Ki Hajar Dewantara memiliki pandangan luas mengenai konsep pendidikan karakter terhadap masyarakat. Karakter merupakan orientasi penting tidak dapat lepas dari pendidikan.

Ki Hadjar Dewantara telah memiliki pemikiran jauh dan dalam mengenai permasalahan pendidikan karakter. Mempertajam dan mendalami pemahaman budi pekerti, membangun perilaku baik dan teguh sehingga menjadi manifestasi kepribadian (persoonlijkheid) dan karakter. Guru memiliki peran penting dalam mewujudkan konsep dasar pendidikan karakter yang Ki Hajar Dewantara di lingkungan sekolah. Pembentukan karakter harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan memperhatikan segala

konsekuensi yang terjadi. Menurut Ki Hajar Dewantara jika seseorang telah mampu mengalahkan hal-hal buruk dalam diri, hal tersebut menjadi salah satu keberhasilan dalam diri manusia.

SIMPULAN DAN SARAN

Menurut kosep Ki Hadjar Dewantara terhadap pendidikan karakter adalah mengedepankan anak sebagai pusat kegiatan pembelajaran dengan penekanan pada keselarasan antara pikiran, perasaan, dan kehendak dalam diri anak. Pembelajaran bukan sekadar transfer ilmu, tetapi juga merupakan proses pembentukan karakter. Guna menghadapi dampak kebudayaan yang masuk, kita harus bersikap terbuka dan mampu memilah dan memilih agar tidak kehilangan identitas diri. Pendidikan bukan hanya mencerdaskan dan memberikan pemahaman, namun membentuk pribadi yang cerdas, berakhlak mulia dan berkarakter luhur. Dalam upaya mengembangkan watak dan karakter, penting untuk mempertahankan budaya sendiri (kontinuitas) sambil mengarah ke arah persatuan budaya dunia (konvergensi), serta memaksimalkan kepribadian baik dalam konteks kemanusiaan global (konsentrisitas). Sebagai guru, peran kita sangat penting dalam konsep "Tri Pusat Pendidikan" untuk membangkitkan semangat karakter yang baik dan mencapai tujuan mulia serta menumbuhkan karakter bangsa. Pendidikan harus selaras dengan perkembangan zaman dan arus globalisasi yang terjadi. Pembentukan karakter merupakan proses yang kompleks dan memerlukan pemikiran yang matang, oleh karena itu, penerapan konsep Tri Pusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara sangatlah penting untuk diperhatikan. Bagian simpulan jawaban atas hipotesis, tujuan penelitian dan temuan penelitian serta saran terkait ide lebih lanjut dari penelitian. Simpulan disajikan dalam bentuk paragraph

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020) Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/24525/16362>
- Asa, A. I. (2019). Pendidikan karakter menurut ki hadjar dewantara dan driyarkara. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2).
- Dewantara, Ki Hadjar. (2009). Menuju Manusia Merdeka. Yogyakarta : Leutika.
- Dharma, Kesuma., dkk. (2011). Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik disekolah. Bandung : Rosda Karya.
- Haryanto. (2013) Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP, UNY : Haryanto.
- Mansur. (2009). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Permendiknas 2003 No. 20, Sistem Pendidikan Nasional.
- Perpres 2017 No. 87, Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).
- Rahyubi, Heri. (2012). Teori- Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik. Majalengka: Referens
- Sudarto, Ki Tyasno. (2008). Pendidikan Modern dan Relevansi Pemikiran Ki Hadjar Dewantara. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.
- Suparlan, H. (2015) Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Filsata*, 25(1), 63. <https://jurnal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/12614>
- Suwahyu, I. (2018). Pendidikan Karakter dalam Konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *INSANIA:Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 192-204. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/2290>
- Tampubolon, Febriana, Pusba Ramayani Rosa, Rosmawaty.(2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Siswa di Masa Pandemi Covid-19 Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021 Tema: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar, Universitas Negeri Medan. <http://digilib.unimed.ac.id/43408/1/Fulltext.pdf>
- Yamin, Moh. (2009). Menggugat Pendidikan Indonesia “Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hadjar Dewantara. cet. ke-1. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yanuarti, E. (2017). Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Kurikulum 13. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237-266 <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/view/3489>